

Perspektif Pendidikan Islam dalam Kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* untuk Membentuk Karakter Santri

Lailatul Shofiyah¹, Jauharu Ma'arif², Aya Mamu'ah³

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

² Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

³ Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

lailatulshofiyah1@gmail.com¹, jauharulmaarif@sunan-giri.ac.id², Ayytusfa@gmail.com³

Abstract:

The perspective of Islamic education in the study of the book Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā' to shape the character of the students, where in the study of the book explains about manners which are transformed into advice about morality. Knowing How the Concept and Implementation of Islamic Education in the Book "Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'" To Shape the Character of the Santri, The method used in this research uses a type of Field Research, data collection is done by observation, interview and documentation. This study uses the data analysis model of Hiles and Huberman. The results of this study show that the book Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā' is a book that is relevant to the formation of the character or morals of students, as seen from the concept of Islamic education in the book as adab seeking knowledge, rights and obligations towards Allah and His Messenger, so that the concept is applied through the activities of the students in the boarding school.

Keywords: Islamic Education, book *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*, Santri

Abstrak:

Perspektif pendidikan islam dalam kajian kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* untuk membentuk karakter santri, dimana dalam kajian kitab tersebut menerangkan tentang adab-adab yang dirupakan menjadi sebuah nasehat-nasehat tentang akhlaq Tujuan Penelitian ini adalah sebagai upaya Mampu Mengetahui Bagaimana Konsep dan Implementasi Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*” Untuk Membentuk Karakter santri Metode yang digunakan dalam penelitian ini Menggunakan jenis Penelitian Lapangan, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, Hasil penelitian ini bahwa kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* menjadi kitab yang relevan terhadap pembentukan karakter atau akhlak santri, yang dilihat dari konsep pendidikan islam dalam kitab tersebut sebagaimana adab mencari ilmu, hak dan kewajiban terhadap Allah dan Rosulnya , sehingga dari konsep tersebut diterapkan melalui adanya kegiatan-kegiatan santri yang ada dipondok pesantren tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*, Santri.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu atau kelompok lainnya untuk mendewasakan diri sendiri melalui pelatihan, prosedur, tindakan, dan pola pikir. Pendidikan adalah suatu proses pendewasaan diri, atau pendewasaan diri. Jika Pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan kehidupan dan mengetahui tupoksi diri terhadap sesuatu yang dihadapinya, maka pendidikan dikatakan bermutu.¹

¹ Mustofa, I, Pendidikan Islam Sebagai Institusi Politik Demokrasi Tertinggi Di Indonesia, Halaqa: Islamic Education Journal 1, Sidoarjo, 2019, hal 27–42

Pendidikan sebenarnya merupakan kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya, yang membuatnya berjalan dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses pembinaan, penguasaan keterampilan, dan moral (karakter) untuk meningkatkan diri sendiri sehingga menjadi contoh bagi orang lain. Kita telah mengetahui bersama bagaimana Allah SWT memberi akal kepada hambanya untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, yang akan memungkinkan kita untuk membedakan tindakan moral. Selain itu, sebagai muslim, kita diminta untuk berkontribusi pada pendidikan islam.²

Pendidikan islam berbeda dari pendidikan lain karena ciri-cirinya yang islami. Pendidikan islam berpusat pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Qur'an, hadist, ijma', dan qias. Artinya, penelitian pendidikan islam juga mempelajari berbagai budaya, nilai, dan bagaimana mereka mempengaruhi umat.³

Dalam bukunya, Sri Minarti menyimpulkan bahwa pendidikan islam adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana, dan komprehensif yang digunakan untuk mentransfer nilai-nilai kepada siswa dan mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya di dunia dengan sebaik mungkin sesuai dengan nilai-nilai ilahiah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist di semua dimensi kehidupan. Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa menjalankan peran mereka sebagai manusia yang harus hidup secara wajar dan baik. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi siswa, termasuk kecerdasan, kepribadian, keagamaan, akhlak, dan keterampilan. kemampuan untuk membantu komunitas, bangsa, dan negara.⁴

Namun, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara ajaran Islam tradisional dan tuntutan perkembangan zaman di pendidikan modern. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari ide-ide dari sudut pandang pendidikan Islam yang ditemukan dalam kitab "*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*" karena ini akan membantu Anda mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan zaman saat ini. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam membantu santri memahami ajaran agama, meningkatkan kesadaran spiritual, meningkatkan moralitas, dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan

² Yohana Afliani Ludo Buan, Guru Dan Pendidikan Karakter Cv.Adanu Abumata, Jawa Barat, 2020, hal 21

³ Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam “ Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif, Amzah, Jakarta, 2018, hal 28

⁴ Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam, hal 33

sehari-hari. Olehkarena itu, lembaga pendidikan dapat menghasilkan santri dengan kepribadian Islami yang kokoh melalui pendidikan Islam yang berkualitas.⁵

Melalui penelitian skripsi ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pendidikan Islam dalam kitab "*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*" serta implementasinya dalam membentuk karakter santri di Di Pondok pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Konsep-konsep pendidikan islam ini yakni Adab menuntut ilmu, hak dan kewajiban terhadap Allah dan Rosul-Nya, hak dan Adab beribadah, keutamaan jujur, dan Adab majlis kuliah, sedangkan implementasi tersebut didasari dari beberapa kegiatan seperti muhadloroh, dziba' dan berjanji, madrasah diniyah dan madrasah Qur'an, ziaroh maqom, dan Ro'an Akbar.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan pendidikan karakter santri melalui perspektif pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman saat ini. Sebagaimana yang kita ketahui tentang sebuah pengertian dari karakter, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri termasuk juga dari lingkungan dan kepribadiannya.⁶

Berawal dari pembahasan yang telah dipaparkan peneliti diatas mendorong peneliti untuk mengangkat rumusan masalah Bagaimanakah konsep Perspektif Pendidikan Islam Dalam Kitab "*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*" Untuk Membentuk Karakter santri Di Pondok pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro dan Bagaimanakah implementasi konsep Perspektif Pendidikan Islam Dalam Kitab "*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*" Untuk Membentuk Karakter santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat sebuah judul "Perspektif Pendidikan Islam Dalam Kitab "*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*" Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain lain dengan cara deskripsi dalam

⁵ Muhammad Syakir, Nasehat Orang Tua Kepada Anakny, Terj.Achmad Sunarto, Al-Miftah, Surabaya, 2011, hal 3

⁶ Muhammad Syakir, Nasehat Orang Tua Kepada Anakny, Terj.Achmad Sunarto, Al-Miftah, Surabaya, 2011, hal 3

bentuk kata – kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷ Pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menguraikan secara meluas tentang perspektif Pendidikan islam yang terdapat di dalam kitab “*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*”, dimana yang akan dijelaskan di dalamnya tentang bagaimana proses pembentukan karakter santri, serta akhlaq santri dan nasehat-nasehat guna memberikan pemahaman terhadap santri akan pentingnya Pendidikan dalam aspek kehidupannya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Lembaga Pondok pesantren Sunan Drajat Kedungsantren bojonegoro.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

- a. Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* ” Untuk Membentuk Karakter santri Di Pondok pesantren Sunan Drajat Kedungsantren bojonegoro.

Konsep pendidikan islam yang terhadap dalam kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* sebagai bentuk pembentukan karakter santri bisa dilihat dari perubahan santri yang amat jelas, sebagian besar santri di pondok tersebut mulai memiliki sifat tawadlu' terhadap guru, juga mampu menyadarkan dirinya bahwa bagaimanapun dan seperti apapun mereka adalah seorang santri, dimana ada sebuah maqolah “santri iku nurut opo jare kiyai” dari hal ini mereka yang mulanya semena mena terhadap guru, merasa tidak perdulu dengan ilmu, dan hanya tau bahwa sekolah itu hanya untuk menjadi pintar.⁸ Sehingga dari kajian kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* mereka lebih tau bagaimana adab-adab dalam menuntut ilmu yang baik dan benar.

Dalam kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* karangan dari syaikh Muhammad Syakir memberikan nasehat-nasehat tentang adab-adab yang harus dimiliki seorang santri dalam menuntut ilmu. Seperti adab tentang memuliakan seorang guru maka syaikh muhammad sakir menjelaskan dalam kitabnya yaitu :

يَا بُنَيَّ: إِذَا لَمْ تَحْتَرَمْ أَسْتَاذَكَ فَوْقَ احْتِرَامِكَ لِأَيِّكَ لَمْ تَسْتَفِدْ مِنْ عُلُومِهِ وَلَا مِنْ دُرُوسِهِ شَيْئًا

“Wahai anakku, bila engkau tidak memuliakan gurumu lebih dari orang tuamu, maka engkau tidak akan mendapatkan manfaat dari ilmu yang diajarkannya.”⁹ Jadi sebagai seorang santri jika menginginkan imunya manfaat maka harus memuliakan gurunya dari

⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal 6

⁸ Wawancara Dengan Ridau Qurroti A'yun, 1 Juli 2023 Di Asrama Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro

⁹ Muhammad Syakir, Nasihat Orang Tua Kepada Anak, Terjem. : Ahmad Sunarto, Al Miftah, Surabaya, 2011, hal 49

pada orang tuanya, hal ini bukan berarti kita tidak taat terhadap orang tua kita, alasannya sebab seorang guru adalah sosok berjasa terlebih seorang guru, ustadz/dzah, dan kiyai di suatu pondok pesantren, merekalah orang tua kita. Pendidikan islam sangat berperan dalam proses pembentukan santri sehingga syaikh muhammad sakir mengarang kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* sebagai salah satu sarana seorang santri mengerti, memahami, dan mengetahui apa yang harus dimiliki sebagai seorang muslim dalam kehidupan ini. Dan lagi proses pembentukan karakter santri ini bukan hanya dipelajari dari kitab atau buku lainnya, namun justru yang lebih berperan adalah pendidik itu sendiri, sehingga setiap seorang pendidik harus menjadi uswatun hasanah bagi santri- santrinya.¹⁰

Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* ini sangatlah perlu dimiliki seorang santri, nilai-nilai islam ini terangkum dalam 4 pilar konsep pendidikan islam menurut KH. Wahid Hasyim yaitu keagamaan, sosial, pengembangan potensi, dan semangat kebangsaan.¹¹ hal tersebut dapat dilihat dalam kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*, konsep pendidikan islam yang terdapat di dalam kitab ini seperti tata cara menuntut ilmu, dan hak serta adab dalam hak dan kewajiban terhadap Allah serta Rosul- Nya.¹² Kitab ini merupakan kitab tentang sebuah nasehat-nasehat tentang adab-adab guna membentuk akhlaq setiap pembacanya terlebih seorang santri, dimana karakter seorang santri bisa dibentuk dari kajian kitab tersebut. Kebiasaan-kebiasaan positif tersebut diterapkan berdasarkan kegiatan kegiatan santri yang ada disuatu pondok pesantren.

b. Implementasi Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* ” Untuk Membentuk Karakter Santri DiPondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro.

Dalam setiap bentuk pendidikan, ada sebuah proses. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu pengetahuan kepada peserta didik mereka. Selain tanggung jawab yang harus dipenuhi guru juga bertanggung jawab untuk melakukan tugas yang harus dilakukan, seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, dan menilai.¹³

¹⁰ Wawancara Dengan Nur Annisa Masitoh, 1 Juli 2023 Di Serambi Masjid Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro

¹¹ Achmad Syaiful, Konsep Pendidikan Islam KH.Wahid Hasyim, Kariman, Sumenep, 2019, hal 12

¹² Moch. Mahsun. Danish Wulydavie Maulidina, “Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Kitab Washoya Al-Aba’ Lil-Abna’ Karya Syekh Muhammad Syakir”, Skripsi, Institut Agama Islam Syarifuddin, Bidayatuna, Lumajang, 2019, hal 206

¹³ Nur Kholis Akbar Nugroho, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Pembelajaran Kitab Washaya Al-Aba’ Li Al-Abna’ Di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, hal 72

Adams dan dickey mengatakan bahwa peran seorang guru sangatlah luas, meliputi: Guru sebagai pengarah (*teacher as instructo*), Guru sebagai pengajar (*teacher as counsellor*), Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientict*), dan Guru sebagai pribadi (*teacher as person*), dimana guru memiliki kepribadian yang baik terhadap murid dan orang lainnya, Guru sebagai penghubung (*teacher as communitor*), dan guru sebagai pembangun (*teacher as contructor*).¹⁴

Sebenarnya proses pembentukan karakter seorang santri bukan hanya sebab mereka mengkaji kitab-kitab atau buku-buku keilmuan lainnya, namun peran orang tua, peran ustaz/ustadzahnya dan faktor lingkungannya, dimana pengimplementasiannya dari bagaimana kita sebagai pendidik menjadi uswatun hasanah, mendukung mereka daam segala hal, juga kerja sama antar orang tua, alasannya saat seorang anak telah memasuki sebuah pesantren, maka disaat itulah para orang tua dengan sangat harus memasrahkan dengan ikhlas anak-anaknya, hal tersebut yang akan membuat anak lebih mudah beradaptasi dan dewasa terhadap dirinya sendiri.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi konsep Perspektif Pendidikan Islam Dalam Kitab “*Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* ” Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro, dikatakan relevan dengan adanya kajian kitab tersebut, Adapun penerapan pendidikan islam tersebut dapat di lihat dari beberapa kegiatan yang ada di pondok pesantren ini, yang juga menjadi kaitannya dengan proses pembentukan karakter santri perspektif pendidikan islam dalam kajian kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*. Sebagai berikut:

1. Muhadloroh

Kegiatan ini memberikan efek yang besar dalam proses pembentukan karakter santri, pada dasarnya dengan adanya kegiatan ini, santri dilatih untuk lebih percaya diri terhadap dirinya, dan mampu mengetahui seberapa dalam pengetahuan mereka, serta penguasaan dirinya.¹⁶ Penerapan kegiatan ini akan menjadikan mereka tau bagaimana memosisikan dirinya ketika bersama orang banyak, sebab kita ketahui bersama bahwa

¹⁴ Moch. Mahsun. Danish Wulydavie Maulidina, “Konsep Pendidikan Dalam kitab Ta’limul Muta’allim karya Syekh Al-Zarnuji Dan Kitab *Waṣyā Al Ābā' Lil Abnā'* Karya Syekhmuhammad Syakir”, Skripai, Institut Agama Islam Syarifuddin, Bidayatuna, Lumajang, 2019, hal 210

¹⁵ Wawancara Dengan Nur Annisa Masitoh, 1 Juli 2023 Di Serambi Masjid Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro

¹⁶ Wawancara Dengan Ahmad Nur Kholil, 3 Juli 2023 Di Kantor Kepesantrenan Sunan Drajat

kegiatan ini merupakan kegiatan di dalam suatu majlis, yang melibatkan orang banyak sehingga para santri akan belajar menerapkan adab-adab yang baik ketika di dalam suatu majlis seperti yang telah mereka kaji dalam kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*.

2. Dziba' dan berjanji

Sama halnya dengan kegiatan muhadloroh, kegiatan dziba' dan berjanji ini juga melatih santri untuk lebih memiliki rasa cinta terhadap Allah dan Rosu-Nya dengan mengetahui hak dan kewajiban terhadap Allah dan Rosu-Nya seperti dalam pelajaran kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'*, sebagian besar dari mereka menganggap kegiatan sholawat seperti ini sangat membosankan, bahkan dijadikan hura-hura seperti mengubah mengubah nadanya dan hurufnya, sehingga di pondok pesantren tersebut kegiatan berjanji dan dziba' ini sangat diperhatikan para santrinya untuk lebih khusu'.¹⁷

3. Madrasah Diniyah dan Madrasah Qur'an

Kegiatan diniyah merupakan kegiatan non formal yang ada di suatu pondok pesantren, dimana santri mempelajari beberapa kitab salaf, tentang fiqih, hadist dan kitab-kitab akhlaq lainnya, sehingga para santri tersebut di bagi sesuai dengan tingkatannya masing-masing, mulai dari tingkatan ula sampau wustho, sehingga yang dipeajarnya juga berbeda-beda.¹⁸

Kegiatan ini menjadi kegiatan yang menjadi ciri khas suatu pondok pesantren, sebab pondok sunan drajat ini menurpakan pondok bernuansa Qur'ani, namun abah yai juga menyarankan agar santrinya juga mampu mahir di bidang ilmu baca kitab.¹⁹

Sedangkan madrasah Qur'an merupakan kegiatan membaca Al Qur'an yang juga mempelajari tentang tajwid, ghorib, dan maharijul hurufnya, sehingga dalam fase ini para santri akan lebih mengenal tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidahnya. Dari kegiatan-kegiatan inilah santri mampu memahami pentingnya menuntut ilmu, yang sebelumnya mereka juga harus belajar tentang adab-adab dalam menuntut ilmu, seperti yang dijelaskan di dalam kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* pada pelajaran adab menuntut ilmu.

¹⁷ Wawancara Dengan Izzatul Aini, 1 Juli 2023 Di Asrama Pesantrenan Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro

¹⁸ Wawancara Dengan Ahmad Nur Kholil, 3 Juli 2023 Di Kantor Pesantrenan Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro

¹⁹ Wawancara Dengan Ahmad Nur Kholil, 3 Juli 2023 Di Kantor Pesantrenan Sunan Drajat

KESIMPULAN

Konsep pendidikan islam dalam kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* untuk membentuk karakter santri, dalam kitab tersebut salah satunya adalah hak dan kewajiban terhadap Allah dan Rosul-Nya, Adab dalam menuntut ilmu. Dari konsep tersebut dipaparkan sebagaimana menjadi proses terbentuknya karakter santri, dimulai dari adab terhadap guru, tanggung jawab, Abad terhadap ilmu dan kewajiban kita terhadap orang muslim, sebagaimana memelihara sifat jujur terhadap segala, dari konsep-konsep pendidikan islam ini mampu menjadikan terbentuknya karakter santri untuk menjadi lebih baik, dan mampu menjadi uswatun khasanah.

Impelementasi Pendidikan islam dalam kitab *Waṣāyā Al Ābā' Lil Abnā'* untuk membentuk karakter santri Sunan Drajat Kedungsantren bojonegoro ini didasari dengan adanya kegiatan- kegiatan positif seperti: *kegiatan muhadloroh, dziba' dan berjanji, madrasah diniyah dan madrasah Qur'an*.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo, 2010
- Abdul Mujib, Yuyun Yunita, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni , Hal 79, 2021
- Bruinessen, Martin Vans, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di indonesia*, Bandung, Mizan, 1995.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995
- Muslikhin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ", Skripsi, IAIN Bengkulu, *Al Bathsu*, Vol 4 No 1 Juni, Hal 146 , 2019
- Mustofa, *Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter*, Jakarta, Penerbit Pustaka Pelajar, 2010
- Nur Wahid, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, Semarang, Penerbit Erlangga, 2005.
- Nata, Abuddin, *Islam, Ideologi, Dan Perubahan Sosial*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, CV. Alfabeta, 2013
- Triwibowo, A. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi*. PT Remaja

Rosdakarya, 2017.

Upriyanto & Amen Wahyudi, “Skala Karakter Toleransi Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Dan Kesadaran Individu, UAD “, Yogyakarta: *Jurnal Ilmian Coussellia*, November 2107, Volume 7 No 2, Hal 65-66, 2017

Yahya, Ali, *Sama Tapi Berbeda*, Jombang, Yayasan KH Wahid Hasyim, 2019

Yusuf, Muhammad, Pendidikan Holistic Menurut Para Ahli”, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI), Makassar, 2021

Zuhairini, *Pendidikan Karakter: Implementasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2021